

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang terdiri dari komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman obat dan *florikultur* (bunga dan tanaman hias). Buah-buahan merupakan komoditas hortikultura yang memiliki kontribusi besar dalam pertanian di Indonesia. Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis buah-buahan akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia didukung oleh banyak faktor antara lain sumber daya lahan, potensi produksi, potensi pasar dan industri pengolahan (Rukmana, 2003).

Melon merupakan komoditas hortikultura yang telah banyak dikembangkan di Indonesia, baik dalam skala kecil maupun agribisnis. Kandungan gizi melon cukup tinggi diantaranya mengandung serat, mineral, beta karoten, dan vitamin C. Terdapat jenis melon yang memiliki daging buah berwarna hijau, kuning dan jingga. Warna daging buah kuning dan jingga yang menunjukkan kandungan beta karoten tinggi dan provitamin A (Fukino et al, 2004).

Melon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan. Melon (*Cucumis Melo L.*) merupakan nama buah sekaligus tanaman yang menghasilkan, melon juga merupakan tanaman hortikultura yang tingkat konsumsinya cukup tinggi. Tiga tahun terakhir, terhitung mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2018, produksi melon selalu mengalami peningkatan dan rata-rata konsumsi melon di Indonesia mencapai 332.698 ton per tahun nya. Adanya konsumsi melon yang cukup tinggi, maka kebutuhan melon juga harus selalu stabil agar dapat memenuhi kebutuhan akan melon lokal (Iqbal dkk, 2019).

Melon masuk ke Indonesia dan mulai dibudidayakan pada tahun 1970. Saat itu melon menjadi buah yang dijual dengan harga tinggi, dan konsumen yang terbatas. Namun, buah yang mengandung banyak air ini, sudah bisa dinikmati oleh semua kalangan. Bahkan saat ini tanaman melon sudah dibudidayakan secara luas di Indonesia.

Kecamatan Dewantara merupakan salah satu daerah yang melakukan budidaya melon dan menjadi sentra penghasil melon yang cukup dominan di kecamatan Dewantara. Bapak Jufri merupakan salah satu petani melon di kecamatan Dewantara yang sudah melakukan budidaya tanaman melon sejak tahun 2009. Perawatan yang dilakukan pada saat melakukan budidaya melon sangatlah mudah dan tidak membutuhkan perawatan khusus. Bapak Jufri menggunakan bibit melon dengan varietas alina sesuai dengan permintaan konsumen. Budidaya melon yang dilakukan Bapak Jufri sesuai dengan apa yang diketahuinya berdasarkan pengalaman dan kemampuan dalam membudidaya serta banyaknya minat masyarakat akan mengkonsumsi melon. Selain itu potensi lahan di desa Lancang Barat juga cocok untuk budidaya melon dan harga saing melon yang tinggi dipasaran.

Perubahan cuaca yang sering terjadi mengakibatkan tanaman melon mengalami permasalahan pada saat pertumbuhan. Perubahan cuaca yang tidak menguntungkan dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan petani melon. Cuaca yang buruk, seperti hujan yang berlebihan, kekeringan, suhu yang terlalu panas, atau serangan hama dan penyakit, dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas melon yang akan dipanen.

Perubahan cuaca, mengakibatkan tanaman melon yang sering terkena hujan akan menjadi layu. Lahan melon yang sering terkena hujan berlebihan dapat menyebabkan tanah tergenang air, dan menghambat pertumbuhan akar serta mengakibatkan sistem perakaran pada tanaman melon mengalami pembusukan dan menjalar ke batang tanaman melon lainnya. Hal ini mengakibatkan tanaman melon mengalami kerusakan dan tidak dapat tumbuh dengan baik.

Kekeringan pada lahan melon dapat menyebabkan kekurangan air yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan melon. Suhu yang terlalu panas juga dapat mempengaruhi pola pertumbuhan dan perkembangan melon. Selain itu, serangan hama dan penyakit juga dapat menjadi masalah yang serius bagi petani melon. Jika tidak ditangani dengan baik, hama dan penyakit dapat menyebabkan kerusakan pada melon dan mengurangi produksi melon.

Bulan Juni tahun 2023, hasil panen melon yang didapatkan oleh Bapak Jufri sebanyak 3 ton dengan harga jual Rp 8000/kg. dibandingkan dengan hasil panen

sebelumnya didapatkan pada bulan Februari tahun 2023 sebanyak 6 ton dengan harga jual Rp 5000/kg. Kenaikan harga melon pada panen bulan juni disebabkan pada bulan tersebut berdekatan dengan hari raya. Pada saat mendekati hari-hari besar, melon akan mengalami kenaikan harga disebabkan permintaan konsumen menjadi tinggi. Kenaikan harga ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah permintaan yang tidak diimbangi dengan kesiapan pasokan. Permintaan konsumen yang tinggi menjelang hari raya menyebabkan melon menjadi salah satu buah yang banyak dicari. Pada saat-saat seperti ini, melon sering digunakan dalam berbagai hidangan, seperti es buah dan buah potong, yang meningkatkan konsumsi secara signifikan.

Dalam situasi seperti ini, petani melon dapat mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh karena jumlah produksi dan harga jual melon yang berfluktuasi. Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan “Analisis Profitabilitas Usahatani Melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar biaya produksi pada usahatani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara ?
2. Berapa besar pendapatan pada usahatani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara ?
3. Berapa tingkat profitabilitas pada usahatani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya produksi pada usahatani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara.
2. Menganalisis pendapatan pada usahatani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara .

3. Menganalisis tingkat profitabilitas pada usahatani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

1. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi terkait usahatani dan biaya produksi melon.
2. Petani melon, sebagai bahan atau sumber informasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang didapatkan dari usahatani melon.